

Pengolahan Buah Kelapa dan Edukasi COVID-19 di Desa Cerme Panjatan Kulon Progo

Cornelia Rosalin Naomi¹, Agatha Rheta Clorinda², Febrika Eveline³, Wynne Yaptianto⁴, Harry Prabowo Wijaya⁵, Eunike Annice Ariella⁶, Chelvin Candra Cristian⁷, Jasmine Putri Windani⁸, Maria Natalia Pangaribuan⁹, Nathaniel Tadeus Harjanto¹⁰, Julius Galih Prima Negara¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia
Email: julius.galih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 Juni 2021; Published 30 Juni 2021

Abstract — KKN 78 Society 5.0 is a course taken by Atma Jaya Yogyakarta University students as a form of service to the village community using the ideas conveyed through the work program provided by the University. Due to this pandemic situation, this KKN is being carried out online. Group 63 got Cerme Village to develop their village. The purpose of writing this journal is to explain the village potential program by developing entrepreneurship for coconut chips and a pocketbook program which will later be an e-book on the prevention of COVID-19 in Cerme Village, Panjatan District, Kulon Progo Regency. The result of the work program in the implementation of this Real Work Lecture is a coconut chip product that can be used as an entrepreneurial innovation with many benefits and a pocketbook that raises the topic of COVID-19 which is very relevant to current conditions, which can provide guidelines for the community, especially residents of Cerme Village to participate. in overcoming the spread of the COVID-19 virus.

Keywords — coconut, COVID-19, dedication to community

Abstrak — KKN 78 Society 5.0 merupakan mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat desa menggunakan ide yang disampaikan melalui program kerja yang diberikan oleh Universitas. Karena situasi pandemi ini, KKN ini dilaksanakan secara daring. Kelompok 63 mendapatkan Desa Cerme untuk mengembangkan desanya. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai program potensi desa dengan mengembangkan kewirausahaan keripik kelapa serta program buku saku yang nantinya berupa *e-book* mengenai pencegahan COVID-19 di Desa Cerme, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Hasil program kerja dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini adalah produk keripik kelapa yang dapat dijadikan sebuah inovasi kewirausahaan dengan banyak keuntungan dan buku saku yang mengangkat topik COVID-19 yang sangat relevan dengan kondisi sekarang ini, dapat memberikan pedoman untuk masyarakat khususnya warga Desa Cerme untuk ikut dalam mengatasi penyebaran virus COVID-19.

Kata Kunci — kelapa, COVID-19, pengabdian masyarakat

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah yang terletak di pinggir kota yang memiliki keberagaman alam. Banyaknya keberagaman alam tersebut dapat membantu desa tersebut untuk berkembang menjadi lebih baik lagi. Namun, apabila tidak dilakukan pengembangan atas keberagaman alam yang dimiliki, maka pembangunan ekonomi di desa tidak akan

berjalan. Apabila dapat dilakukan pemanfaatan secara maksimal, setiap permasalahan desa dapat diselesaikan dibantu dengan keberagaman alam yang melimpah di daerah tersebut. Dengan cara menggali potensi yang menonjol dan memanfaatkannya menjadi sebuah usaha yang bernilai jual tinggi dari keberagaman yang terdapat di desa.

Sehingga dengan adanya permasalahan ini, kami memiliki ide untuk membuat usaha baru dengan memanfaatkan potensi desa yang ada di Desa Cerme. Diharapkan dengan terbentuknya perencanaan kewirausahaan potensi desa ini dapat membantu masyarakat desa untuk menyumbangkan ide inovasi dalam usaha atau bisnis yang dapat didirikan oleh masyarakat desa sehingga menambah lapangan kerja bagi penduduk di sekitar Desa Cerme serta pendapatan desa dari hasil penjualan produk dan mengembangkan wilayah desa untuk kedepannya melalui pembangunan *outlet* penjualan produk.

Pada masa ini terdapat pandemi di seluruh dunia, tidak melihat siapa yang dapat terkena atau tidak dari penyakit ini. kesehatan sangatlah penting pada saat ini dimana kesehatan atau kebersihan pada diri sendiri sangat diutamakan pada saat ini. Banyaknya orang yang telah terpapar dan tidak memiliki gejala namun tidak memeriksakan dirinya di rumah sakit atau tempat yang memberikan jasa pengecekan virus *corona*, mengakibatkan penyebaran virus *corona* berkembang sangatlah pesat.

Sehingga kami mendapatkan ide untuk membuat buku saku mengenai COVID-19. Buku saku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat di daerah Desa Cerme. Dengan begitu kami mengira bila ada kekurangan informasi atas virus *corona* di desa, masyarakat dapat terbantu dengan adanya buku saku ini untuk menambahkan pengetahuan maupun informasi sebagai pembelajaran dan tindakan pencegahan sehingga diharapkan dapat berperan dalam menghapus atau mencegah penambahan pasien virus *corona*.

II. METODE PENGABDIAN

A. Program Kerja Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan serta kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut [1]. Setiap desa pasti memiliki hal yang positif dan bisa dijadikan faktor untuk kemajuan dan kemakmuran desa tersebut. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mencari

tahu potensi desa yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa sehingga kehidupan masyarakat sejahtera, namun kita juga harus tetap memperhatikan dan mempedulikan lingkungan sekitar desa agar tetap terjaga.

Desa Cerme memiliki permasalahan di wilayahnya. Permasalahan yang dapat ditemukan salah satunya yaitu sumber penghasilan yang dimiliki oleh masyarakat didominasi oleh sektor pertanian, dan potensi alami desa yang sebenarnya belum dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh warga sekitar, minimnya keterampilan dalam pengelolaan potensi Desa Cerme, sehingga mayoritas penduduk Desa Cerme yaitu ibu rumah tangga yang memiliki minim dalam penghasilan [2].

Pada KKN ini kami dari kelompok 63 mendapatkan daerah di Desa Cerme, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo yang merupakan pengganti kegiatan penerjunan lapangan secara langsung dari Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Dikarenakan ketidakbisaan untuk langsung terjun ke lapangan secara langsung sehingga kami dari kelompok 63 mengandalkan internet dan situs-situs resmi dari Desa Cerme untuk mendapatkan data yang kami butuhkan.

Desa Cerme merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Cerme terdiri atas 10 Pedukuhan yang membawahi 20 RW dan memiliki 40 RT [3]. Jumlah penduduk Desa Cerme sebanyak 3.980 jiwa, dengan persentase penduduk laki-laki 47,19% atau sebanyak 1.878 jiwa dan persentase penduduk perempuan 52,81% atau sebanyak 2.102 jiwa [4]. Dengan begitu, Desa Cerme memiliki persentase jumlah penduduk perempuan yang lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Meskipun memiliki status perdesaan, namun lokasi Desa Cerme cukup strategis karena dekat dengan pusat Kecamatan Panjatan dengan jarak 2 kilometer, serta dengan ibu kota Kabupaten Kulon Progo berjarak 5 kilometer. Luas Desa Cerme secara administratif sebesar 379 hektar dengan 34,9% berupa dataran rendah dan 65,1% wilayah perbukitan.

Berdasarkan data dan informasi dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, wilayah Desa Cerme sebagian besar merupakan wilayah perbukitan yang banyak ditumbuhi tanaman keras seperti jati, mahoni, kelapa dan akasia, sementara wilayah dataran rendahnya dimanfaatkan sebagai sawah [5]. Kami memilih untuk memanfaatkan potensi kelimpahan sumber daya alam berupa pohon kelapa di Desa Cerme .

Dengan setelah menemukan bahwa di Desa Cerme ini memiliki banyak kelapa di desa ini, kami memikirkan apa saja yang bisa dibuat dengan sumber daya pohon kelapa tersebut. Kayu pohon kelapa dapat dijadikan bahan bangunan, batok nya dapat menjadi mangkok maupun karya seni lainnya, minyak kelapa juga dapat diproduksi dari buah kelapa. Buah kelapa sendiri dapat dipetik dan dikonsumsi secara langsung tanpa pengolahan apapun, namun nilai jualnya kurang karena penjualan buah kelapa sendiri sudah sangat umum. Untuk menambah nilai jual serta menarik minat masyarakat, perlu dilakukan pengolahan terhadap buah kelapa agar menjadi produk yang baru dan menarik.

Setelah kami mencari berbagai macam ide kami memutuskan untuk membuat keripik kelapa. Kami memilih

keripik kelapa untuk sebagai produk yang akan kami perkenalkan ke warga di Desa Cerme. Salah satu alasannya adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian di Desa Cerme dan untuk memberikan ciri khas khusus dari Desa Cerme sendiri yang berbeda dengan daerah lainnya. Dimana kami berharap dengan adanya keripik kelapa ini perekonomian di Desa Cerme dapat meningkat dan Desa Cerme ini semakin diketahui oleh banyak orang sehingga dapat meningkatkan kualitas di Desa Cerme. Kandungan dari buah kelapa sendiri ada banyak antara lain [6]:

1. Menjadi sumber serat pangan yang bermanfaat dalam proses fisiologi tubuh.
2. Terdapat Vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan yang larut dalam lemak.
3. Terdapat kandungan protein dan karbohidrat yang cukup banyak.
4. Asam organik yang membantu menurunkan kolesterol.
5. Keripik kelapa juga dapat membantu tubuh membuang racun yang menumpuk di dalamnya.

Bahan-bahan yang dibutuhkan dari keripik kelapa ini sangatlah mudah untuk didapatkan dan berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari [7]. Bahan-bahan dari keripik kelapa ini adalah sebagai berikut:

1. Kelapa yang tidak terlalu tua atau terlalu muda.
2. 150 gr Tepung Beras.
3. 150 gr Tepung Tapioka.
4. 2 sendok makan gula pasir.
5. 150 ml air.
6. Minyak goreng secukupnya.
7. 1 butir telur.
8. 1 sendok makan santan.
9. ¼ sendok makan garam.
10. ¼ sendok makan perasa vanili.

Cara pengolahan jugalah sangat mudah, berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat kripik kelapa yaitu:

1. Bersihkan kelapa dari kulitnya terlebih dahulu, kemudian potong kelapa menjadi 2.
2. Serut daging kelapa yang sudah bersih dengan alat serut wortel.
3. Serutan kelapa kemudian dicuci dan dikeringkan dengan saringan.
4. Masukkan tepung beras, tepung tapioka, gula pasir, santan, telur, garam dan vanili ke dalam baskom bersih.
5. Campurkan air dan aduk rata bahan bahan hingga membentuk adonan.
6. Masukkan daging kelapa yang sudah diserut ke dalam baskom agar serutan kelapa terlapisi adonan dengan merata.
7. Siapkan wajan dan beri minyak goreng secukupnya, lalu panaskan dengan api sedang.
8. Jika minyak sudah panas, masukan satu per satu kelapa yang sudah terlapisi adonan, goreng hingga berwarna kuning kecoklatan.

9. Keripik yang sudah matang kemudian diangkat dan ditiriskan.
10. Petakan diatas wadah dan biarkan hingga dingin.
11. Masukkan keripik yang sudah didinginkan ke dalam plastik kemasan.
12. Keripik kelapa krispy siap untuk dijual.

Selain bahan dan cara pengolahan, dilakukan juga analisis terhadap perkiraan harga bahan, peralatan, dan tambahan lainnya sebagai perkiraan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keripik kelapa selama satu bulan. Perkiraan harga bahan baku dengan asumsi untuk menghasilkan 2 bungkus keripik kelapa, yaitu dibutuhkan 1 buah kelapa dengan harga Rp 9.000, 150 gr tepung beras dengan harga Rp 2.250, 150 gr tepung tapioka dengan harga Rp 1.950, gula pasir dengan harga Rp 200, vanili dengan harga Rp 100, telur dengan harga Rp 1.500, dan garam dengan harga Rp Rp 100, maka diperoleh total bahan baku sebesar Rp 15.100. Selanjutnya biaya tetap yang dibutuhkan, diantaranya yaitu kompor dengan harga Rp 340.000, gas dengan harga Rp 159.000, wajan dengan harga Rp 98.000, spatula dengan harga Rp 72.000, peniris minyak dengan harga Rp 70.000, alat serut dengan harga Rp 48.000, baskom dengan harga Rp 80.000, dan tambahan lain-lain sebesar Rp 250.000, sehingga total biaya tetap adalah Rp 1.117.000. Biaya variabel per bulan, diantaranya yaitu kelapa dengan harga Rp 13.500.000, tepung beras dengan harga Rp 3.600.000, tepung tapioka dengan harga Rp 3.120.000, bumbu (gula pasir, vanili, garam) dengan harga Rp 1.500.000, telur dengan harga Rp 1.050.000, minyak goreng dengan harga Rp 2.100.000, plastik kemasan dengan harga Rp 660.000, dan tambahan bahan lain-lain sebesar Rp 1.000.000, sehingga total biaya variabel per bulan adalah Rp 25.530.000. Dengan perkiraan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk keripik kelapa dalam satu bulan, diperoleh total biaya sebesar Rp 26.747.000.

Dengan bahan dan tenaga kerja yang telah keluar kami memutuskan untuk menjual keripik kelapa ini seharga Rp 10.000 perbungkusnya. Kami juga memperkirakan bahwa pada satu harinya produk keripik kelapa yang siap untuk dijual sebanyak 100 bungkus sehingga kami memperkirakan adanya keuntungan sebesar Rp 1.000.000 dimana bila dilakukan selama 1 bulan penuh akan menghasilkan Rp 30.000.000 dimana biaya untuk menghasilkan keripik kelapa selama sebulan adalah Rp 26.747.000 dan memiliki keuntungan bersih sebesar Rp 3.253.000. Perhitungan ini masih dapat kurang tepat dikarenakan tidak adanya penerjunan ke lapangan secara langsung yang menyebabkan kami hanya dapat memperkirakan harga bahan baku dan biaya lainnya di Desa Cerme.

B. Program Kerja Buku Saku

Menurut Hizair (2013:108), buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Menurut Hizair (2013), buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana mana [8]. Dari pengertian di atas

dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar dan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran [9].

Pada KKN ini kami dari kelompok 63 mendapatkan daerah di Desa Cerme, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo yang merupakan pengganti kegiatan penerjunan lapangan secara langsung dari Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi *corona* ini. Dimana *Coronavirus* ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona* yang baru ditemukan. Sebelum merebaknya flu burung di Wuhan, China pada Desember 2019, belum ada kejelasan dari mana timbulnya virus *corona* ini. Sehingga kami mendapatkan ide untuk membuat buku saku mengenai *corona*. Pada awalnya sebelum kami menyusun buku saku ini kami membaca dan mengumpulkan berbagai macam informasi mengenai virus *corona* dari berbagai macam sumber terpercaya yang ada. Setelah kami mengumpulkan informasi yang cukup kami melakukan pemilihan informasi yang berguna dan sekiranya sangat perlu diketahui oleh warga Desa Cerme. Setelah kami selesai melakukan pemilihan informasi virus *corona* yang bermanfaat bagi warga Desa Cerme. Kemudian kami menyusunnya menjadi sebuah buku saku yang mudah dimengerti dan menarik untuk dibaca.

Buku saku yang membahas mengenai COVID-19 ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat di daerah Desa Cerme. Dengan begitu kami mengira bila ada kekurangan informasi atas virus *corona* di desa, masyarakat dapat terbantu dengan adanya buku saku ini untuk menambahkan pengetahuan maupun informasi sebagai pembelajaran maupun tindakan pencegahan sehingga diharapkan dapat berperan dalam menghapus atau mencegah penambahan pasien virus *corona*, serta memutus mata rantai penyebaran virus *corona* atau COVID-19.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang pertama kami pilih yaitu mengembangkan potensi desa menjadi sebuah kewirausahaan ini, kami memberikan sebuah inovasi baru dalam memanfaatkan sebuah kekayaan alam yang ada di Desa Cerme, Kulon Progo ini. Fokus pengembangan potensi desa dengan produk wirausaha keripik kelapa dipilih dengan memperhatikan kemudahan pembuatan, ketersediaan bahan baku serta kecocokan pasar. Dengan adanya sebuah produk keripik kelapa ini, diharapkan Desa Cerme Kulon Progo dapat memiliki sebuah ciri khas produk makanan yang dapat dijangkau oleh konsumen tidak hanya untuk warga sekitar saja, tetapi juga untuk konsumen di luar warga Kulon Progo. Hal ini jika terus dikembangkan dan dimanfaatkan dalam jangka panjang dapat memberikan dampak positif bagi warga desa ini sendiri. Dari segi perekonomian, desa ini bisa mendapatkan lebih banyak *income* dari hasil usaha UMKM ini, di samping itu dapat pula memberikan lapangan kerja atau kesempatan bagi warga – warga desa khususnya untuk ibu – ibu PKK yang bisa ikut terlibat dalam mengolah kelapa menjadi keripik ini. Kami memilih *brand* “Keripik Kelapa

Nyam – nyam” atau disingkat KKN yang memiliki motto KKN Wuenak atau yang dapat diartikan Keripik Kelapa Krispy yang memiliki rasa enak. *Brand* ini kami ambil karena terinspirasi dengan kegiatan kuliah kerja nyata kami yang bisa disingkat KKN selain itu juga, supaya banyak orang dapat dengan mudah mengingatnya. Hal-hal seperti kemasan dan logo juga dibuat semenarik mungkin untuk membantu pemasaran dan agar produk ikonik dan mudah diingat oleh masyarakat. Dengan *packaging* yang sudah dibuat menarik dan makanan yang unik, diharapkan bahwa pembeli bisa mencapai target dan diharapkan juga bisa menjadi salah satu makanan khas Desa Cerme. Kami memberikan usulan inovasi keripik kelapa ini dan untuk pemasarannya kami memilih untuk mempromosikannya melalui brosur dan media sosial. Penjualan produk ini akan dilakukan dengan cara dititipkan di warung, dijual di pasar tradisional sekitar desa dan dititipkan pada rumah makan yang ada sekitar Desa Cerme. Target pasar dari penjualan keripik ini sendiri adalah mulai dari kalangan anak – anak hingga lansia.

Selain itu, dalam pengembangan kewirausahaan produk keripik kelapa ini, kami juga melakukan pembahasan mengenai perhitungan pendapatan yang diawali dengan melakukan analisis bahan-bahan maupun perlengkapan yang digunakan dalam membuat produk ini. Setelah itu, dilakukan analisis harga alat maupun bahan-bahan yang digunakan sehingga didapat perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi keripik kelapa ini, dan juga dapat dilakukan perhitungan pendapatan dan keuntungan yang bisa diperoleh per bulan dari hasil usaha keripik kelapa ini.

Program kerja yang kedua yaitu buku saku yang mengangkat topik mengenai tanggap COVID-19. Buku saku ini memberikan banyak informasi penting bagi kami semua yang saat ini sedang berjuang untuk melawan virus COVID-19, terkhusus untuk warga Desa Cerme, Kulon Progo yang mungkin masih terkendala dalam memperoleh informasi yang *up to date*. Dengan begitu masyarakat Desa Cerme bisa bertambah pengetahuannya mengenai penyakit menular ini yang sedang dihadapi oleh masyarakat di seluruh belahan dunia manapun. Sehingga bisa membantu berperan dalam pemutusan mata rantai penyebaran virus COVID-19 yang sebagian besar disebabkan karena adanya penularan antar masyarakat.

Buku saku tanggap COVID-19 tentu membahas mengenai pencegahan infeksi virus *corona* seperti melakukan cuci tangan dengan cara yang benar dibawah air yang mengalir atau bukan *stale* serta memerhatikan seluruh permukaan tangan baik yang mudah dijangkau maupun di sela-sela, pastikan juga agar tidak mengeringkan tangan pada permukaan yang tidak higienis. Alternatif dari mencuci tangan adalah menggunakan *hand sanitizer*. Salah satu bentuk pencegahan terhadap penularan virus *corona* adalah dengan menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. Hal ini dapat dilakukan dengan pola hidup yang bersih dan sehat, mengkonsumsi makanan yang baik dan seimbang, rutin berolahraga serta tidur cukup. Suplemen vitamin juga dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan sebaiknya menghindari mengkonsumsi makanan atau minuman yang kurang bermanfaat seperti alkohol ataupun merokok [10].

Di dalam buku saku yang mengangkat topik mengenai COVID-19 ini membahas pula beberapa etika yang perlu dipahami banyak orang berhubungan dengan batuk dan bersin, karena 2 hal ini semenjak awal mula kemunculan virus *corona* menjadi suatu hal yang sangat sensitif bagi sebagian besar orang, sehingga kami memberikan beberapa edukasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari supaya masyarakat sekitar dapat mengurangi atau menghindari hal – hal yang tidak diinginkan yaitu tertular atau menulari virus COVID-19 ini. Edukasi terhadap risiko serta penanganan COVID-19 dimulai dari penjelasan mengenai cara penularan untuk memberikan gambaran risiko yang terjadi. Pada umumnya penularan COVID-19 dapat terjadi dalam situasi tidak sengaja menghirup cairan atau *droplet* dari penderita COVID-19, memegang benda yang terkena cairan dari penderita COVID-19 kemudian memegang hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, serta kontak langsung terhadap penderita COVID-19. Terdapat instruksi dalam buku saku perihal langkah-langkah yang harus dilakukan apabila melakukan kontak dengan penderita COVID-19, dengan atau tanpa gejala sekalipun. Buku saku juga membahas mengenai tanda-tanda atau *symptoms* COVID-19 yang dapat menjadi rujukan bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan memeriksakan diri apabila mengalami hal-hal seperti demam, diare, ruam, sesak nafas, dan sebagainya.

Selain edukasi mengenai respon atau tindakan yang dapat dilakukan apabila terjadi kontak dengan COVID-19, buku saku juga memuat tindakan-tindakan pasif untuk menghindari adanya kontak yaitu dengan melakukan isolasi. Isolasi mandiri dilakukan dengan menetap di rumah atau membatasi kontak langsung dengan dunia luar atau interaksi dengan orang lain, memakai kamar terpisah dari anggota keluarga atau penghuni rumah, menjaga jarak serta mengenakan masker selama berinteraksi [11]. Selain itu, masyarakat dihimbau untuk memantau secara mandiri perubahan kondisi tubuh dan suhu badan, serta sadar untuk memeriksakan diri apabila mengalami gejala dan membatasi kontak. Buku saku juga memuat instruksi atau pedoman yang dapat dirujuk ketika dalam keadaan atau situasi khusus seperti berpergian, melayat, *lockdown*, dan sebagainya.

Instruksi mengenai tata cara melakukan disinfeksi juga tertera dalam buku saku, mulai dari pengertian antiseptik dan disinfektan, perbedaan serta fungsinya, hal hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan disinfektan, produk serta bahan-bahan yang membentuk cairan disinfektan, hingga tata cara penyemprotan. Penggunaan disinfektan harus dilakukan dengan petunjuk yang sesuai karena hal-hal berikut: penggunaan belum tentu efektif dan bergantung pada kondisi ruangan, tidak efektif apabila disemprotkan di luar ruangan atau di ruang terbuka, penyemprotan disinfektan tidak menjamin semua permukaan bersih, terutama untuk permukaan tidak rata, dan sebaiknya dilakukan pengelapan dengan kain yang diberikan cairan disinfektan, tidak disarankan untuk melakukan penyemprotan disinfektan terhadap manusia karena memiliki dampak dapat menyebabkan iritasi pada mata dan kulit, gangguan pernafasan dan pencernaan [12].

Selain hal-hal yang mengenai COVID-19 secara langsung, dalam buku saku tanggap COVID-19 ini, kami juga memberikan informasi dan layanan seputar COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dapat dilihat dari *website*-<https://corona.jogjaprovo.go.id/> untuk melihat berita terkini yang lengkap terkait COVID-19 seputar DIY. Layanan telepon-0274555585, dan layanan *handphone*-08112764800 untuk menghubungi secara langsung tim penanganan COVID-19 di DIY apabila membutuhkannya, dan juga *link* *lapor*-<https://lapor.jogjaprovo.go.id/> untuk melakukan pelaporan apabila masyarakat mengetahui informasi-informasi apabila ada warga di sekitarnya yang terkena COVID-19 dan membutuhkan pertolongan [13].

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Society* 5.0 ini, kami kelompok 63 dituntut untuk dapat bekerja sama dalam suatu tim untuk merancang serta mengerjakan program kerja yang telah diberikan. Kemudian kami memutuskan untuk mengambil program kerja wajib yaitu KKN Potensi Desa yang kemudian kami kembangkan menjadi kewirausahaan dan program kerja yang kedua yaitu KKN Buku Saku. Dalam program kerja KKN Potensi Desa, kami menyorot beberapa hal yang menjadi hal utama pembahasan kami, yaitu potensi desa dari segi sumber daya alam atau kekayaan alam yang tersedia di Desa Cerme, Kulon Progo ini. Di Desa Cerme, Kulon Progo ini banyak terdapat tumbuhan kelapa, yang kemudian kami berpikir untuk dapat mengembangkan tumbuhan kelapa ini menjadi sebuah produk makanan yang dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi. Kemudian kami berinovasi untuk mengolah kelapa menjadi produk keripik kelapa. Kami menilai, produk keripik kelapa ini sangat mudah untuk diolah juga membutuhkan bahan – bahan yang sederhana karena dari bahan utamanya sendiri, Desa Cerme sudah sangat berkelimpahan produk kelapanya sehingga tidak sulit dalam mencari bahan baku utama. Produk keripik kelapa ini, hanya membutuhkan modal yang tidak terlalu mahal tetapi dapat memberikan keuntungan yang banyak. Untuk program kerja KKN Buku Saku, kami kelompok 63 mengambil tema untuk pembuatan *e-book* yaitu mengenai antisipasi COVID-19 yang sedang marak melanda Yogyakarta. Alasan kami memilih tema ini, karena penting untuk bisa memberikan arahan serta motivasi untuk warga desa yang ada kemungkinan bahwa kurangnya untuk menerima informasi yang *up to date*, sehingga warga di Desa Cerme pun dapat pula ikut memberikan kontribusi dalam mencegah semakin merebaknya virus COVID-19 ini, setidaknya dengan menjaga kebersihan dan tentunya menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Kami berharap program kerja yang sudah kami rancang ini dapat dengan mudah diterima oleh warga Desa Cerme, Kulon Progo serta dapat membantu mengembangkan desa ini menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang kita lakukan ini merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat di bidang ekonomi dengan memanfaatkan hasil alam yang cukup melimpah di desa tersebut. Produk olahan yang dihasilkan adalah keripik

kelapa, yaitu jenis makanan ringan berbahan baku kelapa pilihan yang banyak sekali tumbuh di Desa Cerme tersebut dan Program Kerja Buku Saku yang mengangkat Topik mengenai “Tanggap COVID-19”. Buku saku ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang COVID-19 dan bertujuan agar masyarakat desa tersebut tahu mengenai bahaya corona itu sendiri dan cara pencegahannya. Pembelajaran yang didapat dalam kegiatan KKN secara Daring ini adalah mahasiswa dituntut untuk bersikap lebih profesional dan bisa memanfaatkan waktu dengan efektif dalam pengerjaan program kerja yang dilakukan meskipun ada keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi secara daring. Selain itu, diharapkan untuk kedepannya KKN ini bisa dilakukan secara nyata terjun langsung ke desa - desa supaya masyarakat merasakan dampak langsung yang kita berikan untuk mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat mengerjakan Penulisan Tugas Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Society* 5.0 di Desa Cerme, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo yang merupakan pengganti kegiatan penerjunan lapangan secara langsung dari Kuliah Kerja Nyata. Selain itu kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dan terlibat dalam memberikan tanggapan serta masukan dalam penyempurnaan tugas KKN yang kami kerjakan ini: Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D. selaku Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Bapak Julius Galih Prima Negara, S.Kom., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Masyarakat desa Cerme, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo yang menjadi lokasi KKN *Society* 5.0, dan pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN *Society* 5.0 hingga tersusunnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” *J. Sungkai*, 2017.
- [2] E. Saptutyingsih and D. T. K. Wardani, “PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK ECOPRINT DI DUKUH IV CERME, PANJATAN, KABUPATEN KULONPROGO,” *War. LPM*, 2019, doi: 10.23917/warta.v21i2.6761.
- [3] Adminwates, “PANJATAN - PROFIL,” 2019.
- [4] “Bab IV. Keadaan Umum Wilayah,” *UMY Repos.*, no. 39–55, 2018.
- [5] A. P. Doloksaribu *et al.*, “PROPOSAL KULIAH KERJA NYATA REGULER ANGKATAN 69 MAHASISWA UPN ‘VETERAN’ YOGYAKARTA DI PEDUKUHAN VII, DESA CERME, KECAMATAN PANJATAN, KABUPATEN KULON PROGO,” 2019.
- [6] “Keripik kelapa buatan si ibuk,” *ceritanyaibuk.web.id*, 2017. .
- [7] E. Mughtar, “Keripik Kelapa Muda Krispy,” *cookpad*, 2019. <https://cookpad.com/id/resep/8489062-keripik-kelapa-muda-krispy>.
- [8] Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tamer, 2013.
- [9] R. Meikahani and E. S. Kriswanto, “Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan untuk siswa sekolah menengah pertama,” *J. Pendidik. Jasm. Indones.*, 2015.
- [10] K. K. R. Indonesia, “Flyer: Cegah Virus Corona dengan GERMAS Format PDF,” *DIREKTORAT PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 2020. .

- [11] K. P. C.-19 dan P. E. Nasional, "Panduan Isolasi Mandiri," 2020. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/panduan-isolasi-mandiri>.
- [12] World Health Organization, "Pembersihan dan disinfeksi permukaan lingkungan dalam konteks COVID-19," *Pandu. interim*, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: who.int.
- [13] "Yogyakarta Tanggap COVID-19," *Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2020. <https://corona.jogjaprovo.go.id/>.



Nathaniel Tadeus Harjanto, prodi Teknologi Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Julius Galih Prima Negara, S.Kom., M.Kom., Dosen Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PENULIS



Cornelia Rosalin Naomi, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agatha Rheta Clorinda, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Febrika Eveline, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Wynne Yaptianto, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Harry Prabowo Wijaya, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Eunike Annice Ariella, prodi Teknik Industri Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Chelvin Candra Christian, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Jasmine Putri Windani, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Maria Natalia Pangaribuan, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.